

Ibadah Kenaikan Tuhan Surabaya, 21 Mei 2009 (Kamis Pagi)

Matius 24: 31

= terdengar bunyi sangkakala yang dasyat untuk menampilkan gereja Tuhan dalam kemuliaan sebagai mempelai wanita Surga di awan-awan yang permai.

Sangkakala= firman pengajaran yang benar dan kuat yang dipercayakan oleh Tuhan kepada seorang gembala dengan setia dan berulang-ulang, sehingga sidang jemaat mengalami penyucian dan keubahan hidup sedikit demi sedikit, sampai pada sangkakala terakhir, kita diubah menjadi sama dengan Yesus. Dan kalau sudah diubah, **gereja Tuhan akan diangkat dari bumi ini ke awan-awan yang permai.**

Jadi, ini **semua bergantung pada bunyi sangkakala.**

Jadi, sangkakala/firman penggembalaan mengandung kuasa pengangkatan. Makin kita disucikan, kita akan makin diangkat, terutama diangkat dari pengaruh dunia.

Dan **pengangkatan ini mulainya dari sekarang!**

Pengaruh dunia, itulah kesukaan dunia dan kesusahan di dunia (masalah-masalah, kesibukan dunia dan sebagainya yang membuat manusia terikat dengan dunia).

Pengangkatan/naik ke Surga, itu bukan sesuatu yang baru, tapi sudah terjadi sejak perjanjian lama. Karena itu, kita tidak perlu ragu-ragu akan hal ini.

4 pribadi yang telah terangkat ke Surga:

1. **Kejadian 5: 22, 24= Henokh.**

Henokh ini diangkat hidup-hidup karena ia bergaul dengan Tuhan.

2. **Ulangan 34: 5-6= Musa.**

Musa hidup sesuai dengan Firman, sehingga matinyapun sesuai dengan Firman Tuhan. Namun ia tetap terangkat ke Surga (**Yudas 1: 9**). Hati-hati! Bagi pelayan Tuhan, itu adalah sasaran dari setan mulai dari hidup sampai mati sekalipun. Tapi kalau didalam Tuhan, maka setan tidak bisa berbuat apa-apa.

3. **2 Raja-raja 2: 11= Elia.**

Kuda berapi= Roh Kudus. Jadi Elia ini benar-benar hidup dalam urapan Roh Kudus, sehingga ia langsung terangkat ke Surga.

4. **Lukas 24: 51= Tuhan Yesus.**

Dari 4 saksi ini, masih ada pribadi ke-5 yang juga akan terangkat ke Surga, yaitu **gereja Tuhan** pada saat kedatangan Tuhan Yesus kedua kali atau pada saat sangkakala terakhir berbunyi.

1 Korintus 15: 51-52

'tidak mati semua'= ada yang mati (Musa dan Tuhan Yesus), ada yang hidup sampai Tuhan datang, tidak perlu dikubur (Henokh dan Elia).

Jadi, mati dan hidup tidak penting, tetapi yang penting adalah selama hidup di dunia, kita harus mengalami kuasa **PENYUCIAN** dan **KEUBAHAN** hidup= kuasa pengangkatan lewat Firman penggembalaan.

Sebab itu, jangan sampai ada sesuatupun yang menghalangi kita beribadah.

Pada saat nafiri terakhir, gereja Tuhan yang mati dalam kesuciaan, akan dibangkitkan untuk **mendapatk**an tubuh yang mulia. Sedangkan gereja Tuhan yang hidup dalam kesucian sampai nafiri terakhir, akan **diubah**kan dalam tubuh yang mulia, sehingga keduanya, akan menjadi satu tubuh yang sempurna, itulah mempelai wanita yang siap untuk menyambut kedatangan Yesus sebagai Mempelai Pria sampai masuk tahta Kerajaan Surga (pengangkatan tertinggi).

1 Tesalonika 4: 15-17

Kita bicara soal pengangkatan sampai ke Surga, kita **harus waspada**, sebab banyak kehidupan kristen yang hebat dan punya potensi, tidak mengalami pengangkatan, bahkan TURUN ke tempat paling rendah, yaitu dunia orang mati (alam maut).

Contohnya: **Yudas 1: 11= Korah**= pelayan bait Suci ->pelayan Tuhan yang **durhaka**.

Bilangan 16: 8-11

Praktik durhaka:

- tidak dengar-dengaran.
- **Ibrani 10: 25-27**= tidak setia, bahkan tinggalkan ibadah pelayanan.
- **Bilangan 16: 11**= ibadah melayani Tuhan tapi bersungut-sungut, karena menuntut hak namun tidak mendapatkannya.

ay. 11= 'bersepakat melawan Tuhan'= durhaka.

Bilangan 16: 31-32

= akibat dari durhaka, yaitu turun ke dunia orang mati, artinya:

- mati secara tubuh, tidak ada pemeliharaan dan perlindungan secara jasmani.
- mati secara rohani, kering rohani, tidak ada kepuasan dan kebahagiaan yang membawa pada kematian kedua, kebinasaan di dalam neraka (tempat paling bawah).

Sebab itu, hari-hari ini kita harus waspada. Dan kita menjadi anak Tuhan yang mengalami kuasa pengangkatan lewat kuasa Firman Penggembalaan yaitu **menjadi hamba Tuhan yang bagaikan dolos**, tidak menuntut hak, hanya punya kewajiban dan setia.

Lukas 17: 7-8, 10

Hamba Tuhan sebagai dolos artinya: hamba Tuhan yang berikat pinggang, artinya **setia dan benar (Yesaya 11: 5)**.

Kalau pelayanan kita berikat pinggang, sama artinya kita memberi makan minum kepada Tuhan Yesus, pelayanan yang memuaskan hati Tuhan.

Lukas 12: 37

Tuhan tidak pernah menipu kita! Kalau kita sudah memuaskan hati Tuhan, maka Tuhan juga akan berikat pinggang, mengulurkan Tangan KasihNya untuk melayani kita. Artinya, Tangan Tuhan mampu memelihara dan melindungi kita di tengah dunia yang sudah tidak menentu dan krisis. Dan secara rohani, Tangan Tuhan mampu memuaskan kita dan memberi kebahagiaan. Diluar Tuhan tidak ada kepuasan.

Jadi, urusan kita hanyalah memuaskan Tuhan.

Contoh kedua kehidupan yang turun adalah: Matius 11: 20-23= penduduk Korazim, Betsaida, dan Kapernaum= banyak mujizat dialami. Tapi mujizat-mujizat secara jasmani ini bukanlah suatu ukuran untuk naik ke Surga.

Mengapa bisa turun? Sebab mereka hanya puas/mengejar mujizat yang jasmani, tapi tidak mengalami mujizat yang rohani.

Kalau Tuhan mengadakan mujizat jasmani, sebenarnya bertujuan supaya kita mengalami mujizat rohani saja. Sebab kalau hanya yang jasmani, apa gunanya?

3 kota ini artinya:

1. Korazim= banyak mujizat tapi tidak ditulis di Alkitab= banyak meterai yang disembunyikan (**Matius 6: 3**)= **tabiat Allah Bapa**.
2. Betsaida= ada mujizat, terutama Yesus memberi makan 5000 orang dengan 5 roti (**Markus 6: 45**)= **tabiat Allah Anak** sebagai roti kehidupan.
3. Kapernaum= banyak mujizat dan ditulis di Alkitab= **tabiat Allah Roh Kudus** yang akan mengurapi dan memenuhi banyak orang (terjadi mujizat perbanyak).

Jadi, 3 kota ini mestinya menunjuk pada tabiat Allah Tritunggal.

Mujizat rohani yang harus kita kejar yaitu:

- **bertobat**, berhenti berbuat dosa dan kembali pada Tuhan.
- **berubah** dari manusia daging menjadi manusia rohani, bertabiat Allah Tritunggal.

Galatia 5: 22 kasih, sukacita, damai sejahtera= tabiat/gambar Allah Bapa. kesabaran, kemurahan, kebaikan= tabiat/gambar Allah Anak. kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri= tabiat/gambar Allah Roh Kudus.

Kalau gambar ini ada pada kita, maka kita kembali pada penciptaan semula.

Kejadian 1: 26

Kalau ada gambar Allah Tritunggal, maka setan tritunggal yang merupakan sumbernya pencobaan, akan dikalahkan (naga, nabi palsu, dan antikris). Dan itu artinya, segala pencobaan/masalah akan diselesaikan oleh Tuhan.

Semakin berat cobaan yang kita alami karena setan tritunggal, jangan cari perkara jasmani dulu, tapi **cari mujizat rohani terlebih dahulu** dan kita akan mengalami uluran Tangan Tuhan dan segala pencobaan akan diselesaikan oleh Tuhan.

Contoh ketiga kehidupan yang turun adalah: Petrus. Sementara Yesus berjalan di atas air, Petrus justru tenggelam.

Mengapa Petrus tenggelam?

Matius 14: 25, 28-32

Petrus tenggelam karena diganggu oleh angin/kebimbangan/mendua hati. Petrus sudah bisa berjalan diatas air, sudah mengalami pengangkatan (sudah melihat dan merasakan kuasa pengangkatan dalam Pribadi Yesus), tapi bisa tenggelam. Hati-hati!

Tenggelam= semuanya mulai merosot baik jasmani maupun rohani.

Bimbang= bimbang dalam pengajaran, tidak berpegang teguh dalam 1 pengajaran yang benar. Bimbang ini juga berarti banyak berharap pada orang lain, tidak berharap pada Tuhan.

Tapi untunglah, pada saat Petrus mulai tenggelam, Yesus mengulurkan tangan untuk menolong Petrus.

Mungkin kita mengalami ketenggelman, tapi kalau ada Yesus, kita pasti bisa mengalami pengangkatan. Yang penting, kita mau **mengulurkan tangan pada Tuhan dan berseru "Tuhan, tolonglah aku"**.

Artinya sekarang kalau kita mengalami ketenggelman:

- kita kembali berpegang teguh pada 1 pengajaran yang benar, taati dan lakukan.
- percaya dan berharap hanya pada Tuhan.

1 Petrus 5: 5-6

= tangan kemurahan Tuhan mampu mengangkat/meninggikan kita tepat pada waktunya dari segala kemerosotan kita, bahkan Ia mampu membuat segala sesuatu indah pada waktunya (**Pengkhotbah 3: 11**). Kita hanya tinggal tunggu waktu Tuhan untuk meninggikan kehidupan kita, asalkan kita kembali pada jalur yang benar. Dan pada sangkakala terakhir, kita akan terangkat di awan-awan. **Hanya Tangan Tuhan yang mampu mengangkat kita supaya kita tidak sampai turun.**

Tuhan memberkati.